

LAMPIRAN

Lampiran 1. From Bimbingan Pembimbing I

Pembimbing I : Sri Ernawati, S. Psi., M. Psi., Psikolog

No.	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
	20 Januari 2026	Revisi BAB 4	St.
		Revisi Spasi	St.
		Revisi Halaman	St.
		Revisi BAB 5	St.
		Revisi Abstrak	St.
		ACC	St.

Surakarta,
Pembimbing I



Sri Ernawati, S. Psi., M. Psi., Psikolog

Lampiran 2 From Bimbingan Pembimbing 2

Pembimbing II : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

No.	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
		Acc BAB 4	<i>F.</i>
		Revisi Halaman	<i>F.</i>
		Revisi Spasi	<i>F.</i>
		Revisi BAB 5	<i>F.</i>
		ACC	<i>F.</i>

Surakarta,
Pembimbing II

F.

Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



Nomor : 299/D/FSHS/Usahid-Ska/VII/2025
 Lampiran :
 Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan TK Islam Mujahidin Surakarta

Sondakan, Laweyan

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : **DESIE DINA FITRIA**
 Nomor Induk Mahasiswa : 2022031019
 Program Studi : Psikologi
 Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta
 Waktu Penelitian : 5 Juli 2025 s/d 22 Juli 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Juli 2025

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM MUJAHIDIN

SEKERTARIAT Jln. TRIBUSONO RT 01/XII SONDAKAN
LAWEYAN SURAKARTA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : SUGIYARTI S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : DESIE DINA FITRIA
NIM : 2022031019

Telah selesai melakukan penelitian di TK Islam Mujahidin Surakarta dari tanggal 1 Juli 2025 s/d 26 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Januari 2026



SUGIYARTI S.Pd.I

Lampiran 5. Artikel Publikasi

Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora

Volume. 6, Nomor. 1 Maret 2026

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal. 249-258

DOI: <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i1.8658>Tersedia: <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa>

Analisis Pola Asuh Grandparenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Mujahidin Surakarta

Desie Dina Fitria^{1*}, Sri Ernawati², Dhian Riskiana³¹⁻³Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia*Penulis Korespondensi: desiedina18@gmail.com

Abstract. Grandparenting is the act of raising children by grandparents as a form of implementing responsibilities as substitute parents. This care is transferred by grandparents due to factors such as parents being actively involved in work, divorce, or death. The parenting patterns they apply directly influence the development of children's character, such as discipline, responsibility, and independence. The purpose of this study is to understand how grandparenting parenting patterns are implemented and their impact on the formation of children's character, so that it can be a reference in improving the quality of intergenerational parenting and supporting child development. The research method used was interviews. Informants were 5 grandparents as the main respondents and 2 teachers as supporting respondents. The results obtained from the implementation of this study are in the form of parenting patterns implemented by grandparents provide an important contribution to the development of children's character such as discipline, responsibility, and independence.

Keywords: Character Development; Discipline; Grandparenting; Parenting; Responsibility

Abstrak. Grandparenting adalah kegiatan mengasuh anak yang dilakukan oleh kakek dan nenek, yang menjadi bentuk penerapan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti. Pengasuhan ini dialihkan oleh kakek dan nenek karena berbagai faktor, seperti orang tua yang aktif dalam pekerjaan, perceraian, atau bahkan meninggal dunia. Pola asuh yang mereka terapkan berpengaruh langsung terhadap perkembangan karakter anak, yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola asuh grandparenting dilaksanakan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan lintas generasi serta mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 5 orang kakek dan nenek sebagai responden utama serta 2 orang guru sebagai responden pendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan karakter anak, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan independensi.

Kata kunci: Disiplin; Grandparenting; Pembentukan Karakter; Pola Asuh; Tanggung Jawab

1. LATAR BELAKANG

Pola asuh adalah pola hubungan yang berlaku antara orang tua dan anak, yang mencakup pemenuhan kepentingan fisik maupun non fisik. Kepentingan fisik meliputi makan dan minum, sedangkan kebutuhan non-fisik mencakup kasih sayang, empati, perhatian (Wibowo, 2010). Pengasuhan mencerminkan perbuatan dan perilaku orang tua selama berinteraksi dengan anak. Proses pengasuhan, setiap pengasuh memberikan perhatian, menetapkan aturan, disiplin, penghargaan, atau hukuman, serta memenuhi keinginan anak (Djamarah, 2014). Karena kegiatan pekerjaan orang tua sering meninggalkan rumah maka peran pengasuhan anak dialihkan kepada kakek dan nenek (*grandparenting*) dan banyak orang tua yang menyerahkan hak asuh anaknya kepada kakek dan nenek. Secara psikologis, kakek dan nenek memberikan perhatian penuh kepada cucu mereka. Setiap kakek dan nenek memiliki model pengasuhan

yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh factor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, aktivitas sehari-hari, kondisi sosial ekonomi.

Grandparenting adalah kegiatan mengasuh anak yang dikerjakan oleh kakek atau nenek sebagai karakter pengalaman tanggung jawab sebagai orang tua pengganti, pengasuhan ini dialihkan oleh kakek atau nenek karena orang tua yang sibuk bekerja, bercerai, atau meninggal dunia (Pratiwi, 2020). Pola asuh *grandparenting* adalah pola pengasuhan di mana kakek dan nenek mengambil posisi dalam merawat dan membesarkan cucu mereka (Eriyanti et al., 2019). Pada dasarnya, tanggung jawab pengasuhan anak berada pada orang tua, namun karena berbagai pertimbangan, semacam kesibukan salah satu atau kedua orang tua, kakek atau nenek kemudian menjadi pengganti dalam mengasuh anak. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh kakek nenek beragam, antara lain pola asuh sebaik-baiknya, di mana kakek nenek mengasuh cucu secara penuh menggantikan orang tua, pola asuh tambahan, misalnya saat orang tua bekerja pada siang hari dan menitipkan anak kepada kakek nenek, serta pengasuhan sukarela dan sementara (Nasional, 2020). Faktor-faktor yang memicu pertukaran pengasuhan dari orang tua ke kakek nenek yaitu keterbatasan waktu atau kesibukan orang tua yang sedang bekerja, kondisi ekonomi keluarga, perceraian atau broken home, serta keadaan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua (Mukminah & Hasanah, 2022).

Pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh kakek atau nenek dapat membawa dampak positif maupun negatif, karena cara pengasuhan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian anak saat dewasa nanti. Pengasuhan oleh kakek nenek (*grandparenting*) berperan sebagai sumber dukungan, dorongan, dan bantuan. Mereka biasanya tahu apa yang terbaik untuk dilakukan, terutama dalam hal kasih sayang yang tidak perlu meragukan lagi dengan sepenuh hati, kakek dan nenek selalu berusaha memberi yang terbaik bagi cucu-cucunya. Seiring dengan perubahan nilai, kebutuhan, dan harapan gaya hidup pun ikut mengalami pergeseran.

Anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani masa pertumbuhan penting yang disebut usia emas (*golden age*). Oleh karena itu, semua aspek pembentukan karakter pada anak usia dini perlu distimulasi dengan optimal. Pembentukan karakter pada anak usia dini bersifat saling terkait dan tidak bisa melepaskan satu sama lain. salah satu aspek karakter yang sangat penting pada anak usia dini adalah karakter sosial emosional. Karakter sosial emosional adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengendalikan emosinya, dapat membangun hubungan dengan orang disekitarnya, menunjukkan afeksi, serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan kebiasaan sosial di lingkungannya (Goleman, 2006). Hurlock (1997) menegaskan bahwa pengalaman sosial emosional yang diperoleh anak dari kehidupan sosial akan membentuk pondasi awal karakter dan kepribadian anak dimasa depan.

Sejak usia dini, anak perlu diberi bimbingan intensif agar dapat mengenali berbagai emosi seperti marah, sedih, Bahagia, cemas, kecewa, terkejut, dan perasaan lainnya. Anak yang sejak awal dibantu memahami emosinya akan lebih mudah membangun karakter sosial, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, mampu beradaptasi, memiliki rasa percaya diri, lebih mandiri, serta mampu menyelesaikan masalah dengan baik tanpa dibayangi oleh emosi yang tak terkendali. Sebaliknya, anak yang perkembangan karakter sosial emosionalnya kurang optimal cenderung mengalami kendala seperti sikap menutup diri, perilaku agresif, serta kesulitan dalam bersosialisasi dan menunjukkan empati (Liani, Syafrudin, & Nopiana, 2024)

Menurut Thomas Lickona (1991) pembentukan karakter adalah suatu proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mendukung individu memahami, merasakan, dan mewujudkan kualitas mental dalam kehidupan sehari-hari. Lickona memandang karakter sebagai integrasi antara aspek kognitif (pengetahuan nilai moral), afektif (perasaan dan sikap terhadap nilai moral), dan perilaku (Tindakan nyata yang mencerminkan nilai moral). Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga menumbuhkan komitmen dan kebiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan melibatkan peran keluarga, sekolah, serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter yang kuat dan positif pada individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor apa saja yang menjadi pemicu pemindahan pengasuhan anak dari orang tua kepada kakek dan nenek dan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek kepada cucu-cucunya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pola asuh *grandparenting* dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pola asuh yang diterapkan oleh kakek dan nenek seringkali bersifat memanjakan, namun juga memberikan kasih sayang, waktu berkualitas, dan dukungan emosional yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak secara holistik. Analisis pola asuh *grandparenting* penting untuk memahami bagaimana keterlibatan kakek nenek dalam pengasuhan dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan pembentukan kualitas moral pada anak usia dini, hingga menjadi faktor pelengkap yang mendukung perkembangan karakter anak secara maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting*

Pola asuh *grandparenting* memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan karakter anak dilingkungan sekolah. Salah satu pengaruh utama terlihat pada aspek emosional dan sosial. Kakek atau nenek sering memberikan rasa aman dan kasih sayang tanpa syarat, yang berperan dalam membentuk rasa percaya diri serta harga diri anak secara kuat. Keterlibatan kakek atau nenek dalam mengasuh cucu merupakan bentuk dukungan keluarga, di mana pola asuh yang diterapkan meliputi sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan mandiri.

Pola *grandparenting* adalah cara seorang kakek atau nenek dalam mendidik cucunya untuk membentuk suatu perilaku yang lebih baik dan bagaimana cara pengawasan yang aktif. Keberadaan kakek atau nenek dapat meringankan pengasuhan orang tua dengan Ikhlas selama orang tuanya sedang bekerja. Peran kakek atau nenek merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayangnya kepada cucunya.

Jenis-jenis Pola *Grandparenting*

Menurut teori Baumrind dalam Santrock, terdapat empat macam gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, yaitu pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan, dan pengasuhan yang menuruti.

Pengasuhan Otoritarian

Dalam pola asuh otoritarian, segala aturan harus dipatuhi dan dijalankan oleh anak tanpa pengecualian. Pengaturan diterapkan secara ketat dan seringkali kurang dijelaskan dengan penuh, serta kurang memahami dan mencermati keterampilan anak. Gaya pengasuhan ini memperlihatkan kontrol yang tinggi namun kenyamanan yang rendah.

Pengasuhan Otoritatif

Pola asuh otoritatif ditandai dengan ekspresi kasih sayang yang penuh dan tanggap. Orang tua atau kakek nenek menunjukkan kenyamanan, kerentanan terhadap kebutuhan anak, serta mampu menebarkan hubungan yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak dengan diskusi yang terbuka mengenai batasan perilaku. Batasan tersebut diterapkan dengan tegas, namun hukuman tidak keras sehingga anak tidak merasa tertekan.

Pengasuhan yang Mengabaikan

Gaya pengasuhan yang mengabaikan adalah ketika kakek atau nenek sangat minim keterlibatan dalam kehidupan anak. Anak-anak dengan pola asuh ini cenderung mempunyai kekuatan sosial yang rendah, penanganan diri yang buruk, kurang mandiri, serta mempunyai harga diri yang rendah, tidak dewasa dan seringkali merasa tersingkir dari keluarga.

Pengasuhan yang Menuruti

Pola asuh menuruti memberikan perlindungan yang sangat luas, memberi kebebasan pada cucu untuk menjalankan apa saja tanpa memantau cukup dari kakek atau nenek. Gaya ini kurang mengontrol perilaku anak sehingga hubungan antara kakek atau nenek dan anak bisa kurang harmonis karena kurangnya arahan dalam bertindak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tehnik wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai pola atau cara pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek terhadap cucu-cucu mereka, terutama dalam konteks pendidikan dan serta kehidupan sehari-hari anak-anak yang diasuh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pola asuh yang diterapkan oleh kakek atau nenek terhadap cucu-cucu mereka. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Mujahidin Surakarta, karena masih banyak anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya disebabkan oleh berbagai faktor seperti orang tua yang sibuk bekerja, keadaan keluarga maupun karena alasan lain yang membuat anak-anak harus di asuh oleh kakek dan neneknya. Adapun informan dalam penelitian terdiri dari 5 kakek atau nenek sebaagai informan utama yang memiliki pengalaman langsung dalam mengasuh cucunya dan 2 guru sebagai informan pendukung. Berikut adalah 5 profil informan utama:

Tabel 1. Data Informan Utama.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia
1.	CA	Perempuan	IRT	62 Tahun
2.	S	Perempuan	IRT	55 Tahun
3.	P	Perempuan	IRT	50 Tahun
4.	M	Laki-laki	Guru	66 Tahun
5.	AS	Perempuan	Marketing	55 Tahun

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek pembentukan karakter dari Thomas Lickona (1991), maka diperoleh data sebagai berikut:

Kejujuran

Kelima informan, yaitu CA, S, P, M, AS, selalu mengajarkan cucunya untuk senantiasa berbicara dengan jujur dan terbuka, mengingat bahwa kejujuran merupakan kunci utama dalam membangun karakter yang kuat dan terpercaya, sehingga cucu-cucu mereka diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang jujur dan bertanggung jawab, serta

mampu menjadi teladan orang lain disekitar mereka. Apabila cucu tidak sengaja menjatuhkan atau memecahkan barang, kakek dan nenek selalu mengajarkan bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah berkata jujur mengenai kejadian tersebut. Karena dengan kejujuran akan terjalin rasa saling percaya dan tanggung jawab, selain itu mereka juga memberikan nasihat agar cucu selalu bersikap hati-hati dan teliti dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk mencegah terjadinya hal serupa di kemudian hari. Informan CA, S, P, M, AS selalu memberikan nasihat kepada cucu-cucunya agar selalu bersikap jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan, karena mereka percaya bahwa kejujuran merupakan salah satu kunci utama untuk menjadi anak yang berbakti dan dihormati oleh keluarga serta masyarakat. Informan juga sering memberikan contoh konkret dan cerita sebagai pembelajaran, agar cucu memahami bahwa kejujuran akan membuka kesempatan dan keberkahan dalam hidup, serta menjadi pondasi untuk membangun hubungan yang penuh kasih sayang dalam keluarga dan lingkungan.

Keberanian

Kelima informan, yaitu CA, S, P, M, AS mengatakan bahwa cucunya selalu menunjukkan keberanian dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berani tampil di depan kelas, berani bertanya kepada guru, berani mengakui dan memperbaiki kesalahan jika terjadi. Informan selalu meyakinkan bahwa keberanian bukan hanya soal berani mengambil resiko, tetapi juga berani bertanggung jawab atas Tindakan sendiri, sehingga dengan sikap tersebut cucu-cucu dapat berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan kepala tegak serta hati yang penuh keteguhan. Para informan CA, S, P, M, AS juga tidak lupa untuk memberikan pujian dan penghargaan kepada cucu-cucunya setiap kali mereka menunjukkan keberanian dalam melakukan hal-hal tersebut. Karena pujian ini dipercaya dapat menaikkan rasa percaya diri dan memotivasi cucu untuk terus berani mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan dengan semangat yang positif, dengan cara ini para cucu merasa di dukung dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap berani dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Informan CA, S, P, M, AS juga menyimpan harapan besar terhadap perkembangan mental cucu-cucunya, khususnya dalam hal keberanian, dengan menginginkan agar mereka tidak mudah menyerah, selalu berani mengambil Langkah positif meskipun menghadapi ketakutan atau hambatan, serta mampu menghadapi berbagai situasi dengan rasa percaya diri. Selain itu, informan berharap cucu-cucu tersebut dapat menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi perubahan serta tantangan hidup dengan sikap yang optimis dan penuh semangat.

Kontrol Diri

Kelima informan yaitu CA, S, P, M, AS selalu mengajarkan cucu-cucunya untuk mampu mengendalikan diri dan bersikap sabar, terutama ketika menghadapi keinginan yang belum bisa terwujud, seperti saat cucu menginginkan sesuatu namun belum diperbolehkan atau belum ada kesempatan untuk membelinya. Situasi tersebut, para informan dengan penuh kesabaran memberikan pengertian dan nasihat agar cucu belajar menahan diri serta memupuk sikap sabar, karena hal itu sangat penting untuk membentuk karakter yang matang dan bertanggung jawab. Informan CA, S, P, M, AS juga menekankan bahwa kesabaran dan pengendalian diri akan membantu cucu untuk lebih menghargai apa yang dimiliki dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Informan juga senantiasa mengajarkan cucu-cucunya untuk menenangkan diri ketika sedang merasa marah, menangis, atau kecewa, dengan tujuan agar cucu dapat belajar mengendalikan emosinya secara baik. Para informan menjelaskan pentingnya mengelola perasaan tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, para informan juga memberikan contoh cara menenangkan diri, seperti menarik nafas dalam-dalam, berbicara dengan tenang, atau mencari aktivitas positif untuk mengalihkan perasaan, sehingga cucu dapat mengembangkan kemampuan emosional yang sehat dan mampu menghadapi berbagai situasi dengan hati yang stabil.

Kasih Sayang

Informan CA, S, P, M, AS mengatakan bahwa mereka pernah melihat langsung perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh cucu-cucunya kepada anggota keluarga atau teman-temannya, misalnya dengan memberikan mainan kepada adiknya, selalu menawarkan makanan kepada saudara-saudaranya, serta membagi makanan dengan teman-temannya. Perilaku tersebut mereka anggap sebagai tanda bahwa cucu-cucu mereka sudah mulai memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang baik, yang sangat penting untuk membangun hubungan serasi dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Informan CA, S, P, M, AS merasa bangga dan terus mendorong cucu agar semakin mengembangkan sikap saling tolong-menolong dan berbagi kasih dalam setiap kesempatan.

Kerja Keras

Informan CA, S, P, M, AS selalu mengajarkan cucu-cucunya untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menunjukkan kesungguhan dalam setiap hal yang mereka kerjakan. Mereka menekankan pentingnya komitmen dan kerja keras sebagai landasan untuk meraih keberhasilan serta membangun kepercayaan dari orang lain. Selain itu, para informan mengajarkan agar cucu selalu menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan penuh dedikasi dan tidak mudah menyerah, misal saat waktunya belajar, cucu diingatkan untuk fokus dan serius

terlebih dahulu, sedangkan saat bermain, diberikan Batasan waktu yang jelas agar keseimbangan antara belajar dan bermain tetap terjaga. Karena sikap tersebut akan membentuk karakter yang kuat dan dapat dipercayakan di masa depan.

Sementara itu, wawancara dengan informan pendukung, diperoleh data bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini sebaiknya dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Namun, ada beberapa siswa yang pola asuhnya diserahkan ke kakek atau neneknya. Informan pendukung juga menekankan pentingnya kerja sama antara keluarga, lingkungan, dan sekolah dalam membentuk karakter positif pada anak. Informan pendukung menyatakan bahwa kolaborasi yang terjalin dengan baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter secara optimal. Proses pembentukan karakter anak usia dini tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan membutuhkan peran aktif dari seluruh unsur yang terlibat dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan kakek dan nenek murid di TK Islam Mujahidin Surakarta memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Menurut Arismantoro (2008) pembentukan karakter anak dimulai pada usia 0-8 tahun karena pada rentang usia tersebut karakter anak masih bersifat tidak stabil dan mudah berubah sesuai dengan pengalaman yang mereka terima. Karakter tersebut belum tetap hingga masa dewasa, maka dari itu peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat krusial dalam membentuk karakter anak hingga dewasa, dan pada saat anak telah tumbuh dewasa, mengubah karakter yang sudah menjadi kebiasaan akan menjadi sulit. Pembentukan karakter anak harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembentukan karakter sejak dini sangat penting karena pada tahap pertumbuhan anak masih berada dalam fase eksplorasi pengetahuan diri dimana segala sesuatu yang diterima akan dengan mudah diserap dan di tiru oleh anak. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk membentuk karakter, karena pada tahap ini anak masih sangat mudah dilatih untuk membiasakan diri dengan berbagai kebiasaan baik. Kebiasaan-kebiasaan tersebut meliputi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak usia dini dapat mengembangkan kesadaran, kejujuran, kepedulian, keberanian, pemahaman yang mendalam, serta komitmen untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembentukan karakter anak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui sejak lahir hingga masa dewasa. Proses ini, peran keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yang akan melekat pada diri anak (Prasanti & Fitrianti, 2018).

Oleh karena itu, penting untuk memahami keberagaman pola asuh ini agar dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Selain itu, interaksi yang terjalin antara kakek, nenek, dan cucu juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar nilai-nilai kehidupan, seperti rasa hormat, toleransi, dan kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kakek dan nenek dalam pengasuhan sangat penting sebagai pendukung proses pembentukan karakter anak sejak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Analisis Pola Asuh Grandparenting dalam Pembentukan Karakter Anaka Usia Dini di TK Islam Mujahidin Surakarta, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kakek dan nenek sebagai figure pengasuh selain orang tua kandung memberikan kontribusi yang sangat bermakna terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh grandparenting, yang secara umum ditandai dengan pendekatan penuh kasih sayang menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi yang hangat dan komunikatif antara kakek dan nenek dengan cucunya mampu menciptakan suasana yang nyaman, sehingga anak-anak merasa lebih diterima dan didukung dalam setiap proses belajar dan pembentukan kepribadiannya. Peran kakek dan nenek sebagai pendidik kedua selain orang tua di rumah turut memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai agama dan norma sosial yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh grandparenting memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap proses pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Mujahidin Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri, dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanti, I. H., Djamal, M., & Riyanto, Y. (2019). Analisis pola asuh grandparenting dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1).

Lampiran 6. Turnitin

jurnal penelitian_desie (3).docx

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	9%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.ubest.ac.id Internet Source	4%
2	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ahmareduc.or.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1%

Lampiran 7. Infrom Consent

SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CI

Usia : 60 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 19 Juli 2025



(CI)

SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONCENT*)**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SM

Usia : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 16 Juli 2025



(SM)

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONCENT)**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YA

Usia : 67 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 22 Juli 2025



(YA)

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONCENT)
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AS
Usia : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Marketing

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 22 Juli 2025



(AS)

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONCENT)**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PH
Usia : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 19 Juli 2025



(PH)

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONCENT)**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

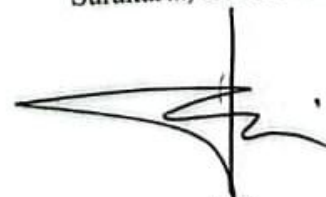
Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GI
Usia : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 22 Juli 2025



(GI)

SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONCENT)**IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Desie Dina Fitria, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Mujahidin Surakarta."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan serta bersedia diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MU

Usia : 58 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 22 Juli 2025



(MU)

Lampiran 8. Tabel Verbatim Informan Utama

D & C	TRANSKIP	Tema
D	Permisi oma maaf mengganggu oma, sebelumnya perkenalkan saya desie izin meminta waktunya sebentar bisa ? karena saya memiliki tugas wawancara untuk kakek nenek wali murid oma, apakah oma bersedia ? jika oma itu emm bersedia saya memiliki pertanyaan 15 oma	Perkenalan
C	Iya mba desi bisa, tapi wawancara tentang apa ya mba ?	
D	Wawancara nya tentang pola asuh kakek nenek anak di TK Islam Mujahidin oma	
C	O y amba desi, tapi jangan sulit- sulit ya	
D	Engga oma, sebelumnya eem kalo saya boleh tau usia dan pekerjaan oma apa ya?	
C	Saya 60 tahun, ya kerjane IRT aja mba desi	
D	Baik oma saya mulai untuk pertanyaannya nggeh	
C	Ya mba desi	
D	Nggeh mah saya bacakan ee pertanyaan pertama oma, dalam situasi sehari-hari, bagaimana ibu mengajarkan cucu untuk berkata jujur ?	Kejujuran (mengatakan kebenaran dalam situasi apapun)
C	Yaa harus berkata gak boleh bohong apa-apa harus anu gaboleh bohong dosa nanti dosa gitu mba	
D	Baik ma, pertanyaan selanjutnya bagaimana respon ibu jika cucu mengaku telah memecahkan barang dirumah ?	
C	Ya responnya ya jangan diulangi lagi memecahkan gitu, gaboleh memecahkan barang gitu lagi	
D	Baik ma, pertanyaan selanjutnya, apakah ibu pernah menasehati cucu untuk tidak menutup-nutupi kesalahan ? apa nasihatnya ?	Kejujuran (mengakui kesalahan atau kekeliruan sendiri)
C	Ya kalau salah ya bilang salah gak boleh bohong gitu mba	
D	Kalau jika cucu berbohong apa yang ee dilakukan oma ?	
C	Dinasihati jangan sampai bohong lagi	

D	Baik ma, pertanyaan selanjutnya nggeh bagaimana cucu emm menunjukkan keberanian dalam aktivitas sehari-hari ?	Keberanian (berani mengungkapkan pendapat yang benar)
C	Ya gak boleh takut asal bener apa-apa dibicarakan yang baik-baik	
D	Kaya gimana oma contohnya cara berbicara dengan baiknya ?	
C	Ya sesame orang jangan takut, soale nek bener itu yo gausah takut gitu	
D	Baik ma, pertanyaan selanjutnya nggeh, apakah ee ibu memberikan pujian saat cucu berhasil mengatasi tantangan ?	Keberanian (berani menghadapi tantangan dan kesulitan)
C	Ya memuji kalau anaknya berhasil	
D	Contoh kata-kata memujinya kaya gimana ma ?	
C	Ya bilang alhamdulillah dapat, kamu dapat prestasi yang bagus gitu itu dah saya seneng kaya gitutu saya saya kalau itu berhasil gitu	
D	Nggeh mah cucu jadi semangat, pertanyaan selanjutnya ya ma, apa harapan ibu menguatkan mental cucu menghadapi tekanan sosial ?	Keberanian (berani membela yang benar dan melawan ketidakadilan)
C	Sabar ya kita belum bisa beli apa yang kamu suka, besok kalau sudah punya duit bisa apa yang kamu suka bisa beli	
D	Nggeh mah, pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu mengajarkan eem cucu untuk menahan diri ketika ingin sesuatu yang tidak boleh dimiliki ?	Kontrol diri (kemampuan menahan diri dari godaan atau dorongan negatif)
C	Itu gak bisa, gak boleh kalau udah besar anu baru boleh	
D	Baik ma pertanyaan selanjutnya, pernahkan ibu melihat cucu menunjukkan rasa perhatian pada anggota keluarga atau teman ?	Kasih sayang (menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada orang lain)
C	Pernah	
D	Contohnya apa ma ?	
C	Dapet hadiah cekip apa apa itu gitu mainan nanti dikasihkan ke adik ceweknya gitu	
D	Baik ma, pertanyaan selanjutnya, emm apa harapan ibu tentang sikap peduli dan kasih sayang cucu kedepannya ?	Kasih sayang (memberikan bantuan dan dukungan emosional)

C	Ya di pertahankan supaya cucu menyayangi kakek dan nenek nya sampai besar	
D	Apakah oma ada harapan lain oma? Selain itu	
C	Ya harapannya cucu menjadi anak Sholeh terus berguna bagi keluarga	
D	Aamiin ma, baik oma pertanyaan selanjutnya bagaimana ibu membimbing cucu agar mampu menempatkan diri saat berinteraksi dengan emm orang lain ?	Kasih sayang (menghormati dan menghargai perasaan orang lain)
C	Ramah dengan siapa aja jangan minder gitu	
D	Baik ma, pertanyaan selanjutnya bagaimana ibu mengajarkan cucu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan?	Kerja keras (kesungguhan dan tanggung jawab dalam berusaha)
C	Apa yang kamu kerjakan bisa kamu pertanggungjawabkan	
D	Baik ma pertanyaan selanjutnya, apakah ada aturan keluarga terkait dengan tanggung jawab yang dijalankan cucu ?	
C	Ya kalau habis makan gitu piring apa apa itu bisa ditaruk wastafel atau apa di dapur gitu	
D	Jika cucu tidak mau melakukannya, apa yang oma lakukan ?	
C	Ya harus mau, karna harus dibilangin cah pinter itu harus ditaruk di wastafel nanti trus cucu mau taruh piring apa bekasnya itu ya mau	
D	Baik ma pertanyaan selanjutnya, pernah kah ibu mengingatkan cucu emm agar disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain?	Kerja keras (disiplin dalam mengatur waktu dan usaha)
C	Hayo ini udah waktunya belajar besok mainan lagi	
D	Baik ma, pertanyaan terakhir nggeh ma, apa yang ibu lakukan jika cucu merasa malas mengerjakan sesuatu ?	Kerja keras (ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan)
C	Anak pinter jangan malas-malas besok jadi orang pinter	
D	Baik oma udah selesai, emm terimakasih banyak om ajika saya ada salah dalam mengucapkan kata-kata dan mohon maaf	Penutup

	emm jika mengambil waktu oma. Sekali lagi terima kasih banyak oma	
C	Sami-sami mba desi	



Tabel Verbatim Informan Utama P

D & P	TRANSKIP	Tema
D	Permisi ibu, maaf mengganggu sebentar ustadzah desi, boleh saya meminta waktunya sebentar untuk wawancara ibu?	Perkenalan
P	Wawancara apa tentang apa ya mba ?	
D	Jadi gini bu saya ada tugas dari kampus buat wawancara emm kepada kakek nenek murid Tk Mujahidin bu tentang pola asuh kakek nenek, dan kebetulan ibu dari nenek mas afif, jadi saya ingin mewawancarai tentang keseharian mas afif bu, nopo saget ?	
P	Waduhh hahaha, la angel ra mba	
D	Mboten bu	
P	Yowes mba, tak jawab se anu ya seisoku	
D	Sebelumnya ini dengan ibu sinten namine? Dan umur pinten?	
P	Aku P umur 50 tahun	
D	Kalau boleh tau pekerjaan ibu nopo nggeh?	
P	Aku wiraswasta mba	
D	Nggeh bu, ini saya mulai pertanyaan pertama nggeh, dalam situasi sehari-hari, bagaimana ibu mengajarkan mas afif untuk berkata jujur ?	Kejujuran (mengatakan kebenaran dalam situasi apapun)
P	Ya harus jujur, yaa le gak boleh bohong itu berdosa, karena jujur itu sangat penting yaa emm bagi kehidupan sehari-hari	
D	Kalau jika mas afif eem berbohong apa yang ibu lakukan	
P	Harus meminta maaf dan harus berkata jujur	
D	Ow yaa, baik pertanyaan selanjutnya bagaimana respon ibu jika mas afif mengaku telah memecahkan barang di rumah?	
P	Tidak marah, tapi harus dibilangin pelan-pelan	
D	Jika terulang lagi, emm gimana tanggapan ibu?	

P	Terulang lagi ya diperingatkan pelan-pelan, nanti kalau pecah kena tangan sakit, berdarah	
D	Baik bu, pertanyaan ke tiga apakah ibu pernah menasehati cucu untuk tidak menutupi kesalahan? Apa nasehatnya?	Kejujuran (mengakui kesalahan atau kekeliruan sendiri)
P	Nasehatnya tidak boleh menutupi kesalahan dan harus jujur, walaupun itu eemm walaupun dia takut tapi harus jujur	
D	Baik bu, pertanyaan selanjutnya bagaimana ibu emm bagaimana mas afif menunjukkan keberanian dalam aktifitas ke sehari-hariannya ?	Keberanian (berani mengungkapkan pendapat yang benar)
P	Maksud e pie mba ?	
D	Gini bu, mas afif menunjukkan keberanian dalam aktivitas ke sehariannya bagaimana ?	
P	Aktivitas bermain, belajar , gitu mba ?	
D	Ya bu, menunjukkan aktivitas keberaniannya dalam keberaniannya kaya di sekolah apa dirumah apa	
P	Ya disekolahan banyak bermain, banyak bertanya kepada guru, kalau dirumah ya dirumah mulai berani sih mba	
D	Contohnya apa bu dalam keberaniannya itu ?	
P	Ya yang dulu takut ke kamar mandi sekarang engga	
D	Baik bu, selanjutnya apakah ibu pernah memberikan pujian saat mas afif berhasil melakukan tantangan ?	Keberanian (berani menghadapi tantangan dan kesulitan)
P	Selalu mba	
D	Contohnya apa ibu ?	
P	Contohnya walaupun nilai rapot nya itu gakk 100 tapi kamu sudah berani menghasilkan, karena lebih baik dari nilai yang kemarin	
D	Owh nggeh, selanjutnya apa harapan ibu menguatkan mental mas afif menghadapi tekanan sosial ?	Keberanian (berani membela yang benar dan melawan ketidakadilan)
P	Eemm, jangan pernah takut, jangan pernah mundur, harus dihadapi	

D	Baik, pertanyaan selanjutnya, bagaimana ibu mengajarkan mas afif untuk menahan diri ketika ingin sesuatu yang tidak boleh dimiliki ?	Kontrol diri (kemampuan menahan diri dari godaan atau dorongan negatif)
P	Eem, dikasih tau dikasih arahan kalau itu tidak baik untuk dia bermain atau untuk dia miliki itu tidak baik, belum waktunya untuk dia miliki	
D	Selanjutnya, bagaimana ibu mengajari mas afif untuk menenangkan diri ketika marah atau kecewa ?	Kontrol diri (mengatur emosi dalam situasi sulit atau konflik)
P	Ya dibilangin pelan-pelan harus sabar gak boleh marah-marah	
D	Baik, selanjutnya pernahkah ibu melihat mas afif menunjukkan rasa perhatian pada anggota keluarga atau teman ?	Kasih sayang (menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada orang lain)
P	Pernah	
D	Contohnya apa bu ?	
P	Contohnya pas aku sakit, apa temennya, mbah tadi disekolah ada teman yang nangis itukan udah bentuk perhatian pada temene	
D	Baik, selanjutnya apa harapan ibu tentang sikap peduli dan kasih sayang kepada mas afif kedepannya ?	Kasih sayang (memberikan bantuan dan dukungan emosional)
P	Kedepannya mas afif nanti kalau sudah gak gak harus gede ya harus bermanfaat untuk orang disekitarnya dan untuk orang lain	
D	Baik, selanjutnya bagaimana ibu membimbing mas afif agar mampu menempatkan diri saat berinteraksi dengan orang lain ?	Kasih sayang (menghormati dan menghargai perasaan orang lain)
P	Eem, harus menempatkan diri yang santun, jujur sama siapapun gak harus sama yang tua tapi pada teman yang muda pun harus jujur, santun, sabar dan gak boleh nakal sama temannya	
D	Baik, selanjutnya bagaimana ibu mengajarkan maf afif bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan	Kerja keras (kesungguhan dan tanggung jawab dalam berusaha)
P	Yaa misalkan em, nilai rapotnya misal dapat 7 ya kamuy a kamu belajarnya apa dulu y aitu kesemampunya	

	mampunya belajarmu ya segitu nilainya	
D	Ohh nggeh bu, selanjutnya apakah ada aturan di keluarga terkait tanggung jawab yang dijalankan	
P	Ada aturan kalau senin-jumat tidak boleh nonton hp	
D	Kalau mas afifnya gabisa menaati aturannya ? apa yang ibu lakukan?	
P	Gak boleh harus dimarahin	
D	Owh harus dimarahin nggeh bu, contohnya gimana bu ?	
P	Contohnya yaa, melanggar aturan sak kalau kamu melanggar aturan satu eh senin sampai jumat kamu nonton hp, berarti sabtu minggu udah gak boleh	
D	Owh nggeh nggeh bu, selanjutnya pernahkah ibu mengingatkan mas afif agar disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain ?	Kerja keras (disiplin dalam mengatur waktu dan usaha)
P	Sering, sering kali hamper tiap hari	
D	Contohnya nopo bu ?	
P	Contohnya ini jam anu ini waktunya sholat harus sholat, ini waktunya belajar harus belajar, ini waktunya bermain harus bermain, waktunya nonton tv, waktunya istirahat harus diatur	
D	Baik bu, pertanyaan terakhir apa yang ibu lakukan ketika mas afif merasa malas mengerjakan sesuatu	Kerja keras (ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan)
P	Ya dibilangin sekali dua kali nanti kalau gabisa dibilangin nanti utinya marah sedikit	
D	Hehehe baik terimakasih bu	Penutupan
p	Ya sama-sama	

Tabel Verbatim Informan Utama S

D & S	TRANSKIP	Tema
D	Ibu perkenalkan saya desie, saya dari universitas sahid Surakarta ee apakah ibu ada waktu sebentar ?	Perkenalan
S	Eemm iya ada apa ya mba	
D	Ee begini bu jadi disini saya memiliki tugas wawancara untuk kakek nenek murid mujahidin, nah kebetulan ibu nenek dari mas Fadhil ya ? apakah benar ?	
S	Iya benar	
D	Bisakah saya untuk mewawancarai sebentar ibu ?	
S	Iya boleh silahkan	
D	Iya emm, saya mulai ya bu dari pertanyaan pertama, oh ya sebelumnya kalau boleh tau nama ibu sinten ? dan umur berapa ?	
S	Nama saya ibu S umur 55 tahun	
D	Kalau boleh tau kesibukan ibu sekarang apa nggeh ?	
S	Ee ya bantu-bantu rumah aja mba udah tua soale	
D	Saya mulai nggeh	
S	Iyaa	
D	Pertanyaan pertama dalam situasi sehari-hari bagaimana ibu mengajarkan cucu untuk berkata jujur ?	Kejujuran (mengatakan kebenaran dalam situasi apapun)
S	Ya kalau untuk berkata jujur itu yaa ee harus disiplin setiap hari nya, harus punya tanggung jawab	
D	Contoh tanggung jawab nya ?	
S	Ee semisalnya ada tugas dari sekolahan atau beres-beres pulang sekolah itu harus lepas baju atau ap aitu bisa di lakukan dengan sendiri	
D	Ohh ya baik, pertanyaan selanjutnya nggeh bagaimana respon ibu jika cucu mengaku telah memecahkan barang dirumah ?	
S	Ee untuk itu anak lebih bagus ya soalnya itu eee merasa dia bertanggung jawab dan jujur itu ndapapa tapi dikasih pengertian untuk jangan mengulangi lagi hal-hal yang bisa merugikan orang lain atau dirinya sendiri	

D	Oke baik, pertanyaan selanjutnya apakah ibu pernah menasihati cucu untuk tidak menutup-menutupi kesalahan ? apa nasehatnya ?	Kejujuran (mengakui kesalahan atau kekeliruan sendiri)
S	Eee untuk kesalahan itu setiap anak pasti ada makanya untuk bertanggung jawab berbohong untuk kesalahan dia harus bertanggung jawab dengan kesalahannya itu	
D	Oke baik ibu, selanjutnya bagaimana cucu ibu menunjukkan keberaniannya dalam aktivitas sehari-hari ?	Keberanian (berani mengungkapkan pendapat yang benar)
S	Eee menunjukkan kebenare	
D	Keaktivitas , keberanian aktivitas sehari-hari nya	
S	Ya dia selalu tampil di sekolahan	
D	Terus, selain itu ?	
S	Terus ya itu di rumah membantu orang tua, menjalankan solat	
D	Terus adakah yang lain bu ?	
S	Eenggak	
D	Oh baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ibu pernah memberikan pujian saat cucu berhasil mengatasi tantangan ?	Keberanian (berani menghadapi tantangan dan kesulitan)
S	Iya pernah, untuk menambah semangat	
D	Contoh apa yang ibu berikan pujian, kata-kata memberikan pujiannya ?	
S	Kamu hebat, kamu bisa	
D	Oke selanjutnya, apa harapan ibu menguatkan mental cucu menghadapi tekanan sosial ?	Keberanian (berani membela yang benar dan melawan ketidakadilan)
S	Yaa menguatkan mental anak maksud e ?	
D	Iya untuk menguatkan mental anak	
S	Ee menguatkan mental anak y aitu kita harus gimana ya, selalu mendisiplinkan anak jangan apaya jangan mudah di ejek gitu-gitu lo, jangan suka mengejek atau diejek gitu	
D	Baik, selanjutnya bagaimana ibu mengajarkan untuk cucu menahan diri ketika ingin sesuatu yang tidak boleh dimiliki ?	Kontrol diri (kemampuan menahan diri dari godaan atau dorongan negatif)
S	Ya eee untuk itu anak dinasehati kalau itu ee sesuatu itu tidak harus dimiliki, itu tidak baik untuk dirinya atau gimana gitu	

D	Baik, selanjutnya bagaimana ibu mengajari cucu untuk menenangkan diri ketika marah atau kecewa ?	Kontrol diri (mengatur emosi dalam situasi sulit atau konflik)
S	Eee untuk menenangkan dia ?	
D	Iyaa	
S	Ya itu kita beri pengertian sabar yad ek atau gimana sambil di elus-elus , ditenangkan hatinya, di bilangin dengan pelan-pelan	
D	Jika cucu ibu tidak mendengarkan kata-kata itu apa yang ibu lakukan selain itu?	
S	Eee itu diulang-ulang terus	
D	Oh diulang-ulang terus nggeh, baik-baik	
S	Heem biar dia sampai nurut	
D	Baik, selanjutnya pertanyaan selanjutnya pernahkah ibu melihat cucu menunjukkan rasa perhatian kepada anggota keluarga/teman ?	Kasih sayang (menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada orang lain)
S	Pernah	
D	Contohnya ? perhatiannya	
S	Ya itu sering memberi jajan temannya kalau emmm punya makanan slalu dibagi	
D	Kalau untuk perhatian kepada anggota keluarga ?	
S	Sama kalau punya makanan atau apa sering dibagi ke keluarga, selalu menawarkan	
D	Baik, selanjutnya apa harapan ibu sikap peduli dan kasih sayang cucu kedepannya ?	Kasih sayang (memberikan bantuan dan dukungan emosional)
S	Semoga cucunya jadi anak yang Sholeh, yang pandai, anak yang pinter sukses kedepannya	
D	Baik, selanjutnya bagaimana ibu membimbing cucu agar mampu menempatkan diri saat berinteraksi diri dengan orang lain ?	Kasih sayang (menghormati dan menghargai perasaan orang lain)
S	Yaa itu harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang jelek, nanti kalau berteman itu ohh itu gak baik jangan dilakukan lagi,	
D	Kalau jika dengan yang lebih tua dari anak?	
S	Lebih tua dari anaknya asalkan dia baik ya gak papa	
D	Baik, selanjutnya bagaimana ibu mengajarkan cucu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan ?	Kerja keras (kesungguhan dan tanggung jawab dalam berusaha)

S	Yaa itu selalu diingatkan bahwa tugas harus diselesaikan itu tanggung jawab nya	
D	Oke, selanjutnya apakah ada aturan keluarga terkait tanggung jawab yang dijalankan oleh cucu ?	
S	Ada	
D	Apa ibu contohnya ?	
S	Ya itu untuk wajib belajar, yaa solat contohnya gitu, bantu, mengerjakan pr	
D	Oh okei, pertanyaan selanjutnya pernahkah ibu mengingatkan cucu agar disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain ?	Kerja keras (disiplin dalam mengatur dan usaha)
S	Pernah, sering	
D	Apa ibu contohnya ?	
S	Ya itu waktu belajar selalu diingatkan, waktu solat diingatkan jangan bermain, kasih Batasan untuk bermainnya	
D	Oke, pertanyaan selanjutnya yang terakhir apa yang ibu lakukan jika cucu malas mengerjakan sesuatu ?	Kerja keras (ketekunan dalam menyelesaikan tugas)
S	Harus dinasehati dan disemangati, ayo dek semangat biar jadi anak yang pintar, sukses	
D	Baik bu, terimakasih banyak udah memberi waktunya	Penutupan
S	Ya sama-sama	

Tabel Verbatim Informan Utama Y

D & Y	TRANSKIP	Tema
D	Permisi bapak, eem apakah benar ini dengan kakek raya?	Perkenalan
Y	Iya mba, gimana nggeh?	
D	Emm sebelumnya perkenalkan bapak saya desie dari universitas sahid Surakarta, eem mau meminta waktunya sebentar untuk saya wawancara, apakah bapak bersedia saya wawancara?	
Y	Ya mba	
D	Maaf pak kalau boleh tau nama bapak sinten dan umur pinten?	
Y	Saya bapak Y umur 67 Tahun	
D	Untuk pekerjaannya?	
Y	Wiraswasta mba	
D	Baik bapak saya mulai nggeh, eem pertanyaan pertama dalam situasi sehari-hari bagaimana bapak mengajarkan cucu untuk berkata jujur?	Kejujuran (mengatakan kebenaran dalam situasi apapun)
Y	Ya diajarkan untuk apa perilaku jujur, ya apa contoh orang tuanya jadi mencontoh mbahe, saudaranya, itu udah diajarkan untuk berkata jujur	
D	Nggeh selanjutnya bagaimana respon bapak jika cucu mengaku telah memecahkan barang dirumah?	
Y	Ya di nasehati dulu, diajari, ee tidak harus dimarahi	
D	Contoh kata-kata menasehatinya pripun pak?	
Y	Ya misalnya barang yang sudah pecah tadi kita kumpulkan, apa anak tadi suruh memperbaiki, istilahnya ngadahi dewe ditempatnya	
D	Baik, selanjutnya apakah bapak pernah menasehati cucu untuk tidak menutup-nutipi kesalahan? Apa nasehatnya?	Kejujuran (mengakui kesalahan atau kekeliruan sendiri)
Y	Ya ini, ap aitu anak itu harus diajari supaya jujur setiap kegiatan, setiap kegiatan harus jujur jadi misal	

	melakukan sesuatu atau apa harus jujur	
D	Ohh nggeh, selanjutnya bagaimana cucu bapak menunjukkan keberanian dalam aktivitas sehari-hari?	Kebenaran (berani mengungkapkan pendapat yang benar)
Y	Ya anu apa keberaniannya berani berbicara sama orang lain, bermain sendiri tanpa mau itu udah keberanian	
D	Nggeh baik selanjutnya, apakah bapak memberikan pujian saat cucu berhasil mengatasi tantangan?	Keberanian (berani menghadapi tantangan dan kesulitan)
Y	Iya harus, pujiannya kasih jempol dua	
D	Hehehe nggeh pak, selanjutnya apa harapan bapak menguatkan mental cucu menghadapi tekanan sosial?	Keberanian (berani membela yang benar dan melawan ketidakadilan)
Y	Ya ini apa dia suruh sosialisasi dengan masyarakat dengan temen-temen sebayanya gitu, kemudian kita awasi dari jauh kalau mungkin dia eem apa itu istilah e nakali, kita ambil anak e ajak pulang	
D	Oh nggeh selanjutnya, Bagaimana bapak eem mengajari cucu untuk menahan diri ketika ingin sesuatu yang tidak boleh dimiliki?	Kontrol diri (kemampuan menahan diri dari godaan atau dorongan negatif)
Y	Ya dibatesi aja, misalnya seperti minta minum ice cream ya, kan minum ice cream gaboleh diminum setiap hari, kita batesi sehari cukup satu, biasanya minta pagi siang sore nah itu tak belikin pagi aja untuk satu hari	
D	Ohh nggeh baik, selanjutnya bagaimana bapak mengajari cucu untuk menenangkan diri ketika marah atau kecewa?	Kontrol diri (mengatur emosi dalam situasi atau konflik)
Y	Ya harus dikatakan sabar ya dek gitu, gausah nangis	
D	Hehe baik selanjutnya, pernahkan bapak melihat cucu menunjukkan rasa perhatian pada anggota keluarga/teman?	Kasih sayang (menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada orang lain)
Y	Iya, saling menolong teman, jadi apa memberi bantuan pada temannya,	

	atau disuruh orangtua nya dia mau gitu sehingga orang tua suka	
D	Nggeh pak selanjutnya, apa harapan bapak tentang sikap peduli dan kasih sayang cucu ke depannya?	Kasih sayang (memberikan bantuan dan dukungan emosional)
Y	Ya ini apa harapannya nanti cucu bisa mandiri, sehingga tidak rewel terus ya, kemudian kedepannya nanti bisa ini bermain dengan temannya, jujur dengan temannya, gak nakal begitu	
D	Nggeh pak selanjutnya, bagaimana bapak membimbing cucu agar mampu menempatkan diri saat interaksi dengan orang lain?	Kasih sayang (menghormati dan menghargai perasaan orang lain)
Y	Ya ini apa itu, disana bermainnya anak-anak dia paling kecil sendiri, sehingga dia harus apaya ngalah dengan anak usia-usia nya jadi saya ngikuti terus saya pantau dari jauh, misal terlalu jauh saya parani saya bawa pulang gitu	
D	Hehe nggih, eem selanjutnya bagaimana bapak mengajarkan cucu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan?	Kerja keras (kesungguhan dan tanggung jawab dalam berusaha)
Y	Ya ini ap aitu setiap permasalahan atau masalah yang misalnya apa itu melakukan sesuatu hal yang tidak disukai orang tua dia harus bertanggung jawab dlam masalah itu, kalau dia memecahkan barang dia harus mengumpulkan dan buang ditempat sampah	
D	Ohh nggeh pak, biar mempunyai tanggung jawab sejak dini nggeh hehe	
Y	Iya mba	
D	Baik pak selanjutnya, apakah ada aturan keluarga terkait tanggung jawab yang dijalankan cucu?	
Y	Ya ini orang tua harus mengawasi semuanya, jadi tidak membiarkan kalo anak kecil ya salah wajar ya tapi orang tua harus itu ngarahkan yang	

	terbaik, kalau aturan secara tertulis gak ada	
D	Ohh nggehh hehe, selanjutnya pernahkan bapak mengingatkan cucu agar disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain?	Kerja keras (disiplin dalam mengatur waktu dan usaha)
Y	Untuk bermain ya ini misalnya untuk jam tidurnya ya tidur siang kemudian kalo ada temennya yang ngampirin kita katakan anak ini jadwal tidur gak main dulu, nanti sore mainnya, jadi jadwal tidur ya tidur	
D	Hehehe nggeh pak biar ngerti waktu juga, selanjutnya nggeh pak apa yang bapak lakukan jika cucu merasa malas mengerjakan sesuatu?	Kerja keras (ketekunan dalam menyelesaikan tugas)
Y	Ya kita ambil aja anak itu kita angkat sambil diberi tau kasih pengertian	
D	Contohnya priapun pak?	
Y	Misalnya mau jajan gitu ya kita angkat anak itu agak jauh dibilangin belinya nanti sore aja ya	
D	Hehe nggeh pak sampun nggeh, matur suwun	Penutup
Y	Sami-sami	

Tabel Verbatim Informan Utama A

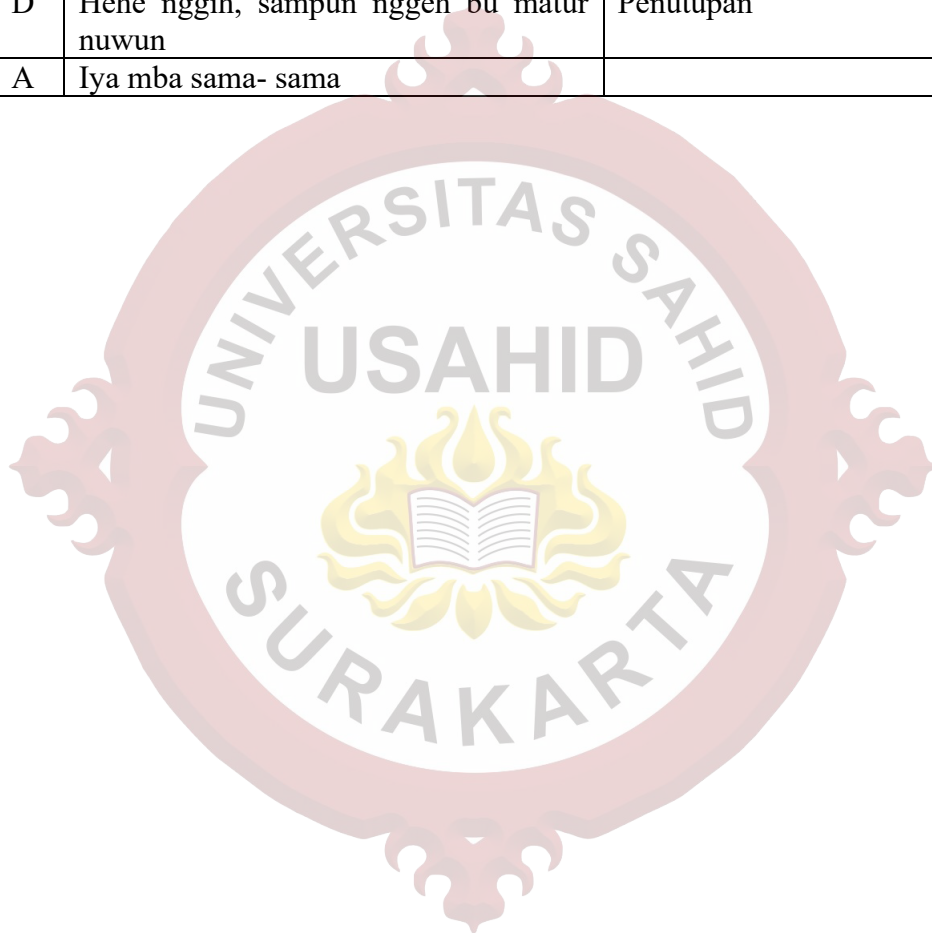
D	Permisi ibu perkenalkan nama saya desie dina dari unversitas sahid surakarta izin bertanya bu apakah ibu ada waktu untuk saya wawancara sebentar?	Perkenalan
A	Ohh ya mba desie	
D	Sebelumnya ini dengan ibu siapa? Dan umur berapa?	
A	Saya A mba umur 55 tahun	
D	Kalau boleh tau ibu pekerjaannya apa?	
A	Saya marketing	
D	Baik saya mulai nggeh bu eemm untuk pertanyaannya	
A	Ya mba saya jawab sebisa saya ya hehe	

D	Hehe iya bu, pertanyaan pertama dalam situasi sehari-hari bagaimana ibu mengajarkan cucu untuk berkata jujur?	Kejujuran (mengatakan kebenaran dalam situasi apapun)
A	Ya misale tadi jajan apa disana gitu ya, uang nya buat beli apa	
D	Ketika ibu bilang begitu apakah mas rama eem jujur?	
A	Iya jujur kadang bilang tadi beli itu makanan, beli mainan kecil gitu	
D	Hehe nggeh bu, selanjutnya bagaimana respon ibu jika cucu mengaku telah memecahkan barang dirumah?	
A	Ya cuma gitu hati-hati nanti kaki kena beling, minggir-minggir paling gitu	
D	Nggih selanjutnya eem, apakah ibu pernah menasehati cucu untuk tidak menutupi kesalahan? Apa nasehatnya?	Kejujuran (mengakui kesalahan atau kekeliruan sendiri)
A	Ya misalnya gini kaya tadi mainnya kemana, bilang jujur lo ya gaboleh boong gitu, ya gitu	
D	Hehehe emm selanjutnya, bagaimana cucu ibu menunjukkan keberanian dalam aktivitas sehari-hari?	Keberanian (berani mengungkapkan pendapat yang benar)
A	Dia itu kalo jumatannya sendiri, sholat ke masjid maghrib sendiri, tpa sendiri, udah sekarang udah kemana-mana sendiri	
D	Hehehe udah berani sendiri	
A	Iya	
D	Selanjutnya, apakah ibu memberikan pujian saat cucu berhasil mengatasi tantangannya?	Keberanian (berani menghadapi tantangan dan kesulitan)
A	Iya, kaya misalnya gini bu aku tadi anu misale jumatannya sendiri, oh sip sip hebat anak soleh gitu	
D	Hehehe iya, apakah ada contoh yang lain?	
A	Eem misale tadi aku makan habis, oh iya hebat dah gede pinter ya gitu	
D	Hehehe iya, selanjutnya apa harapan ibu menguatkan mental cucu menghadapi tekanan sosial?	Keberanian (berani membela yang benar dan melawan ketidakadilan)
A	Harapannya yasupaya biar anak itu gak minder, biar di Masyarakat itu berani gitulah	

D	Hehe nggeh bener bu, selanjutnya bagaimana ibu mengajarkan cucu untuk menahan diri ketika ingin sesuatu yang tidak boleh dimiliki?	Kontrol diri (kemampuan menahan diri dari godaan atau dorongan negatif)
A	Ya itu kadang ya anu mba dikasih nasihat, kan dia seneng mainan terusya, dibilangin gausah kan mainannya udah banyak nanti itulo apa namanya rumahnya penuh, buat beli jajan aja buat beli es	
D	Hehehe nggeh, eem selanjutnya bagaimana ibu mengajari cucu untuk menenangkan diri ketika sedang marah atau kecewa?	Kontrol diri (mengatur emosi dalam situasi sulit atau konflik)
A	Misale kan marah sama temenne ya bilang aku tadi ini bu di anu temen, gapapa nanti ibu marahin, nanti tak itu tak bilangin biar gak nakal gitu	
D	Nggeh bu, selanjutnya pernah kah ibu melihat cucu menunjukkan rasa perhatian kepada anggota keluarga atau teman ?	Kasih sayang (menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada orang lain)
A	Ya ada	
D	Contohnya dari aa emm anggota keluarga?	
A	Kayak misale omnya mau minum, tak ambilin aja ya tak ambilin minum ya, kayak gitu, trs ini nanti tak kasi buat om rafi gitu kadang gitu	
D	Kalau dari temannya?	
A	Kalo dirumah tu gak ada temennya tu mba soale,temenne disekolah aja. Ya kadang berbagi bilang bu tadi ini tak kasih jajanan ke novan satu	
D	Ohh nggeh, selanjutnya apa harapan ibu tentang sikap peduli dan kasih sayang cucu kedepannya?	Kasih sayang (memberikan bantuan dan dukungan emosional)
A	Semoga tetep menjadi anak yang perhatian sama lingkungan sama saudara sama temen, saling berbagi sama temen, bisa berbagi sama sesama	
D	Selanjutnya bagaimana ibu membimbing cucu agar mampu menempatkan diri saat berinteraksi dengan orang lain?	Kasih sayang (menghormati dan menghargai perasaan orang lain)
A	Waktu diluar atau dirumah	

D	Diluar boleh dirumah boleh	
A	Misale mau ada acara apa gitu udah gapapa berani, misale aku takut, gapapa gapapa gada yang marahin. Meyakinkan biar tetep berani	
D	Hehe iya biar berani berbicara dengan orang lain	
A	Iya heem	
D	Selanjutnya, pertanyaan selanjutnya bagaimana ibu mengajarkan cucu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan?	Kerja keras (kesungguhan dan tanggung jawab dalam berusaha)
A	Misal e kaya anu mau mandi gitu ya mba, gnti baju dek itu baju kotornya dimasukkin ke tempat kotor gitu, kadang gitu	
D	Atau ada yang lain? Contoh lain	
A	Ya kaya apa ya mba habis belajar, biasanya dimasukkin ke tas semua, dikembalikan ketempatnya lagi, apa habis menggambar biasanya habis gambar pada serakan itu, dia tu gausah disuruh-suruh mba	
D	Langsung dikerjakan sendiri nggeh	
A	Iya langsung di tata dikembalikan ketempatnya lagi gitu	
D	Oh nggeh hehe, selanjutnya apakah ada aturan keluarga terkait tanggung jawab yang dijalankan cucu?	
A	Apa ya mba, paling ya diakan sering teriak-teriak gitukan, dibilangin gaboleh teriak-teriak gitu	
D	Oh nggeh selanjutnya, pernahkah ibu mengingatkan cucu agar disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain?	Kerja keras (disiplin dalam mengatur waktu dan usaha)
A	Iya sering	
D	Contohnya bu?	
A	Ya contohnya anu habis sekolah kamu bobo habis bobo kan nanti bangun langsung tpa, kamu bobo dulu nanti bangun jam 3 langsung mandi langsung tp saya bilang gitu, nanti pulang tpa ganti baju	

D	Nggeh bu, pertanyaan terakhir, apa yang ibu lakukan jika cucu merasa malas mengerjakan sesuatu?	Kerja keras (ketekukan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan)
A	Heh kamu nanti gak tak ajak berenang loh, dirayu nanti kamu ikut pergi ga kalo ikut ya belajar dulu	
D	Ohh hahaha, nggih	
A	Iya harus dirayu mba, saya suka iming-imingi	
D	Hehe nggih, sampun nggeh bu matur nuwun	Penutupan
A	Iya mba sama- sama	



Lampiran 9. Tabel Verbatim Informan Pendukung G

D & G	TRANSKIP	Tema
D	Permisi pak mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, saya mau wawancara bu G apakah bisa?	Perkenalan
G	Oh ya mba desi bisa	
D	Hehehe sebelumnya makasih ya pak sudah melungkan waktunya untuk saya wawancara	
G	Iya mba desi gapapa	
D	Mohon maaf pak G kalo boleh tau bapak umur berapa nggeh?	
G	Saya sudah 60 tahun mba	
D	Baik pak emm saya mulai nggeh	
G	Oh iya mba anu ya saya jawab sebisaku	
D	Hehe nggeh pak mboten nopo nopo	
G	Ya mba desi	
D	Saya mulai nggeh untuk perntanyaan pertama, menurut pengalaman pak G selama mengajar di TK, sejauh mana peran kakek/nenek murid mendukung cucu nya dalam pembentukan karakter jujur ?	Kejujuran
G	Emm menurutku sih itu ya mba mbah nya pada itu ya ngajarin cucunya selalu jujur, apa lagi mbahnya kan ada yang tegas ya mba jadi cucu juga itu bisa itu ya menerapkan di lingkungannya, membiasakan lah intinya jadi cucu nya bisa membiasakan berkata jujur gitu	
D	Ohh nggeh pak G pertanyaan selanjutnya, menurut pak G bagaimana respon kakek/nenek murid ketika cucunya telah memecahkan barang?	
G	Ya pastinya sebagai orang tua itu ya selalu memberi nasihat, kaya misal aku juga udah punya cucu ya mba, cucu saya misal memecahkan barang ya dikasih tau yang baik-baik kaya kaka hati-hati ya kalau sedang	

	melakukan sesuatu gitu. Pasti semua mbah memberi perhatian yang baik kepada cucunya. Ya itu lah untuk kebagikan cucunya juga.	
D	Baik pak, pertanyaan selanjutnya, apa contoh spesifik nasehat kakek/nenek murid yang diceritakan murid kepada pak G misal berkata jangan berbohong itu dosa dan bagaimana itu cerminan dalam sikap jujur murid saat berinteraksi di kelas?	
G	Yang saya tau ya mba kan disini 80 persen lah mba yang ngasuh mbahnya, mba desi juga tau sendiri kan. Kaya itu mbahnya A itu sama cucu kan sayang banget, mbahnya suka mengajarkan kejujuran mba, kalau habis dianterin itu mbah nya suka nasehatin dulu, jadi anak itu ya nurut lah istilahnya.	
D	Hehe nggeh pak G bener, emm pertanyaan selanjutnya nggeh bu. Menurut pak G sejauh mana peran kakek/nenek murid mendukung pembentukan keberanian cucu melalui aktivitas sehari-hari?	Keberanian
G	Kalau yang saya lihat ya mbah mbahnya murid itu selalu mendukung keberanian cucunya, dan memberi semangat cucunya agar bis aitu ya berani saat kegiatan apapun lah	
D	Baik pak G pertanyaan selanjutnya, sejauh mana pujian kakek/nenek murid mendukung keberanian dan percaya diri cucunya dalam menghadapi tantangan harian?	
G	Contohnya kaya mas R dia kalo disuruh baca sama orang yang baru dikenalkan gamau ya mba, nah harus ditemenin mbahnya dulu-dulu, mbahnya itu suka bilang ayo berani membaca sendiri nanti pulang sekolah beli mainan, jadi anak ini jadi berani lama-lama mba	

D	Hehehe nggeh bu bener, harus di itu emmm rayu dulu baru mau	
G	iya mba jadi anak itu jadi sekarang berani baca sendiri	
D	Hehe nggeh pak, pertanyaan selanjutnya dari pengamatan pak G sejauh mana harapan kakek murid mendukung cucunya menghadapi tekanan sosial seperti bullying?	Kontrol diri
G	Itu ya mba namanya masih pada anak kecil pasti ada aja kelakuannya yang ini itu, pernah tu mba main sampe nangis itu ada mbah-mbahnya nungguin juga, ya mbahnya ngasih nasehat hayo kalau main yang baik ya, sama temen jangan pada nakal harus berteman baik.	
D	Baik pak G, pertanyaan selanjutnya nggeh. Apakah pak G sering melihat kakek/nenek murid menenangkan cucunya saat sedang nangis atau kecewa?	Kontrol diri
G	Ya sering mba, mbah-mbahnya selalu perhatian sama cucunya sayang sama cucunya	
D	Nggeh pak G emmm pertanyaan selanjutnya dalam pandangan pak G apakah kakek/nenek murid pernah meluhat cucu menunjukkan perhatian pada anggota keluarga/teman ?	Kasih sayang
G	Ya yang pasti pernah ya mba	
D	Hehe nggeh bu emm pertanyaan selanjutnya dari yang pak G lihat apa sikap peduli dan kasih sayang kakek/nenek murid ke cucunya kedepannya?	
G	Ya pasti sebagai mbah ya ingin melihat cucunya pinter, sehat, yang terbaik pokoknya	
D	Baik pak G pertanyaan selanjutnya, apa yang pak G ketahui cara kakek/nenek murid membimbing cucunya berinteraksi dengan orang lain?	

G	Ya itu ya kasih apa namanya kasih tau dengan baik, misal kalo berbicara dengan yang lebih tua harus sopan gitu gitu	
D	Baik pak pertanyaan selanjutnya apa yang pak G ketahui bagaimana kakek/nenek murid mengajarkan cucunya untuk bertanggung jawab?	Kerja keras
G	Ya kebanyakan pada ditunggu juga kan mba kalo sekolah terus waktu istirahat pada ke mbah nya masing-masing minta makan lah misal, nah habis selesai makan sampah nya itu suruh buang sendiri pada tempatnya gitu.	
D	Baik pak pertanyaan selanjutnya, benar atau tidak kakek/nenek murid memberikan aturan tanggung jawab kepada cucunya	
G	Mungkin sebagian ya mba, kurang tau juga aku hahaha	
D	Hehehe gapapa pak emm pertanyaan selanjutnya, pernahkah pak G melihat atau mendengar kakek/nenek murid untuk mengingatkan cucunya untuk disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain?	
G	Sering mba, contoh mas R nggeh, nah anaknya ini gak bisa kalau itu ga bawa sesuatu di tangannya, pasti kalau sekolah itu tangan selalu membawa mainannya, nah mbahnya mas R ini suka nasehatin kalau belajar ya belajar dulu, mainannya di simpan ditas gitu mba, nanti mainannya dimainin waktu istirahat	
D	Nggeh pak emm pertanyaan selanjutnya, apakah benar kakek/nenek memberitahu kepada cucunya, jika cucunya merasa malas untuk belajar?	
G	Ya itu juga kembali ke anaknya juga ya mba pastinya sebagai mbah memberi tahu ya, aku aja sama cucuku sendiri suka memberi tahu	

	ke cucu untuk belajar, ka kayo belajar biar jadi anak hebat	
D	Ohh nggeh pak, emm pertanyaan selanjutnya apa yang pak G ketahui jika kakek/nenek murid melarang cucunya untuk membeli sesuatu yang diinginkan?	
G	Sebenere itu ya mba melarang cucu buat membeli sesuatu itu bukan karena ga boleh, tapi lebih kaya ga bermanfaat gitu sih	
D	Hehehe nggeh pak bener, nggeh sampun bu matur nuwun nggeh pak	
G	Ya mba desi sami-sami	

Tabel Verbatim Informan Pendukung M

D & M	TRANSKIP	Tema
D	Permisi bu M, saya ingin meminta waktunya sebentar boleh?	Perkenalan
M	Ya mba desi gapapa	
D	Jadi gini bu saya ada tugas wawancara di kampus, untuk wawancara guru untuk jadi informan pendukung	
M	Oh ya mba desi gapapa	
D	Sebelum nya kalo saya boleh tau bu M usia berapa nggeh?	
M	Saya 58 mba	
D	Baik bu saya mulai nggeh, menurut pengalaman bu M selama mengajar di TK sejauh mana peran kakek/nenek murid mendukung	Kejujuran

	1 cucunya dalam pembentukan karakter jujur?	
M	Emm pasti kakek/nenek itu suka mengajarkan semua cucunya berkata jujur ya, ga mungkin juga mengajarkan yang berbohong	
D	Hehehe nggeh bu bener, pertanyaan selanjutnya emm menurut bu M bagaimana respon kakek/nenek murid ketika cucunya telah memecahkan barang?	
M	Ya pasti sebagai orang tua memberi tahu dan mendidik untuk yang baik ya	
D	Nggeh bu, pertanyaan selanjutnya apa contoh spesifik nasehat kakek/nenek murid yang diceritakan murid kepada bu M misal berkata jangan berbohong itu dosa dan bagaimana itu cerminan dalam sikap jujur murid saat berinteraksi di kelas?	
M	Ya pastinya ngaruh juga saat di sekolah mba	
D	Baik bu, emm pertanyaan selanjutnya, menurut ibu sejauh mana peran kakek/nenek murid mendukung pembentukan keberanian cucu melalui aktivitas sehari-hari?	Keberanian
M	Ya pasti semua kakek/nenek mau cucunya berani dalam hal apapun ya terutama dalam hal keberanian itu seperti berani tampil di depan kelas gitu	
D	Baik bu pertanyaan selanjutnya, sejauh mana pujian kakek/nenek murid mendukung keberanian dan percaya diri cucunya dalam menghadapi tantangan harian	
M	Ya yang pasti kakek/nenek selalu men support cucunya untuk segala hal yang positive	
D	Hehe iya bu, emm pertanyaan selanjutnya dari pengamatan bu M sejauh mana harapan kakek/nenek	

	murid mendukung cucunya menghadapi tekanan sosial seperti bullying	
M	Itu yamba setiap kakek/nenek memiliki aturan atau didikan yang berbeda ya. Ya mungkin kakek nenek memberitahu misal le kalau ada yang nakal udah biarin aja jangan dibalas dengan kejahatan ya gitu lah mba haha	
D	Hehe nggeh bu, pertanyaan selanjutnya apakah bu M sering melihat kakek/nenek murid menenangkan cucunya saat cucu sedang menangis atau kecewa?	
M	Iya mba sering, apalagi kan kebanyakan pada ditunggu mbahnya ya, engga semua tapi sebagian aja	
D	Iya bu, emm pertanyaan selanjutnya, dalam pandangan bu M apakah kakek/nenek murid pernah melihat cucu menunjukkan perhatian pada anggota keluarga/teman?	Kasih sayang
M	Ya pastinya pernah mba	
D	Baik bu pertanyaan selanjutnya, dari yang ibu lihat apa sikap peduli dan kasih sayang kakek/nenek ke cucunya kedepannya	
M	Ya yang pasti itu ya mba mau yang terbaik ajalah	
D	Nggeh bu, emm selanjutnya apa yang ibu ketahui cara kakek/nenek murid membimbing cucunya untuk bisa menempatkan diri saat berinteraksi dengan orang lain?	
M	Ya mungkin mengajarkan cucu nya untuk selalu sopan saat berinteraksi dengan orang	
D	Emm pertanyaan selanjutnya, apa yang ibu ketahui Bagaimana kakek/nenek murid mengajarkan cucunya untuk bertanggung jawab?	Kerja keras
M	Misal itu mba habis melakukan sesuatu, kalo ga habis makan nah itu	

	harus dihabiskan. Itu juga sudah termasuk tanggung jawab anak ya	
D	Hehe nggeh bu, pertanyaan selanjutnya emm, benar atau tidak kakek/nenek murid memberikan aturan tanggung jawab kepada cucunya?	
M	Kalo itu gatau ya mba	
D	Hehe gapapa bu, baik pertanyaan selanjutnya pernahkah ibu melihat atau mendengar kakek/nenek murid untuk mengingatkan cucunya untuk disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain?	
M	Pernah mba	
D	Baik ibu pertanyaan selanjutnya, apakah benar kakek/nenek murid memberi tahu kepada cucunya jika cucu merasa malas untuk belajar?	
M	Ini maksudnya gimana respon kakek nenek jika cucunya malas belajar gitu mba?	
D	Nggeh bu	
M	Ya sebagai orang tua harus memberi contoh atau memberi tahu dengan cara baik	
D	Baik bu pertanyaan selanjutnya yang terakhir, apa yang ibu ketahui jika kakek/nenek murid melarang cucunya untuk membeli sesuatu yang diinginkan ?	
M	Ya ini bukan karna dilarang ya mba, bisa jadi karena ekonominya, terus juga apa namanya yang dibeli itu ga bermanfaat	
D	Hehe nggeh bu bener	
M	Haha la nggeh to	
D	Nggeh bu sampun selesai, matur nuwun nggeh	Penutupan
M	Ya mba	

Lampiran 9.

